

MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH DASAR MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Bahri Adinata Cibro

UPT SD Negeri 030394 Bonian, Indonesia

Email: bahrico3@gmail.com

ANALYSIS:
Journal of
Education
Vol. 2 No. 2
2024

Abstrak: Partisipasi siswa dalam pembelajaran merupakan faktor kunci yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan partisipasi siswa di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual, melalui integrasi pengalaman sehari-hari siswa dengan materi ajar, mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI. Selain itu, penggunaan media interaktif dan pembelajaran berbasis proyek juga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan partisipasi siswa. Kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu dan variasi latar belakang siswa. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan strategi pembelajaran berbasis konteks yang lebih adaptif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI.

Kata Kunci: Partisipasi Siswa, Pendidikan Agama Islam, Pendekatan Kontekstual, Sekolah Dasar

Abstract: Student participation in learning is a key factor determining the success of the teaching and learning process, particularly in Islamic Religious Education (PAI). This study aims to analyze the application of a contextual approach in increasing student participation at the elementary school level. The research employs a qualitative method with a case study approach. The findings show that the contextual approach, integrating students' daily experiences with teaching materials, can enhance their engagement in PAI learning. Additionally, the use of interactive media and project-based learning significantly contributes to increasing student participation. The main challenges include time constraints and diverse student backgrounds. This study recommends the development of more adaptive context-based learning strategies to enhance the effectiveness of PAI education.

Keywords: Students Participation, Islamic Religious Education, Contextual Approach, Elementary School

Pendahuluan

Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pendidikan. Di sekolah dasar, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), partisipasi aktif siswa sangat penting untuk memastikan pemahaman nilai-nilai keislaman yang tertanam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tantangan seperti metode pembelajaran yang kurang menarik, ketidaksesuaian materi dengan pengalaman siswa, serta minimnya penggunaan media pembelajaran interaktif sering kali menyebabkan rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI.

Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan pendidikan. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar, partisipasi siswa memiliki peran sentral dalam memastikan bahwa nilai-nilai keagamaan yang diajarkan dapat dipahami, dihayati, dan diamalkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pada praktiknya, banyak guru menghadapi tantangan dalam meningkatkan partisipasi siswa. Metode pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang relevan dengan kehidupan siswa sering kali menjadi penyebab utama rendahnya keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Pendekatan kontekstual menjadi salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pendekatan ini bertujuan untuk mengaitkan materi ajar dengan pengalaman dan kehidupan nyata siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dalam konteks pembelajaran PAI, pendekatan kontekstual dapat membantu siswa untuk memahami relevansi ajaran Islam dengan aktivitas sehari-hari, seperti berbagi dengan teman, menjaga kebersihan, atau bersikap jujur. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik siswa.

Pendekatan kontekstual menawarkan solusi dengan mengaitkan materi ajar dengan pengalaman dan kehidupan nyata siswa. Melalui pendekatan ini, siswa dapat lebih mudah memahami relevansi materi PAI dengan kehidupan mereka. Pendekatan kontekstual juga mendorong pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan bermakna, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa.

Selain itu, pendekatan kontekstual mendorong penggunaan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan penggunaan media interaktif. Strategi ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Pendekatan kontekstual juga memberikan fleksibilitas bagi guru untuk menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pendekatan kontekstual dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar untuk meningkatkan partisipasi siswa. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi

kendala yang dihadapi dalam implementasi pendekatan tersebut serta memberikan rekomendasi strategis untuk pengembangannya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari guru PAI dan siswa di salah satu sekolah dasar. Pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Wawancara Mendalam: Menggali pengalaman dan pandangan guru tentang penerapan pendekatan kontekstual.
2. Observasi Kelas: Mengamati proses pembelajaran untuk menilai keterlibatan siswa.
3. Analisis Dokumen: Menganalisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan catatan evaluasi pembelajaran.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis tematik dengan tiga langkah utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI berhasil meningkatkan partisipasi siswa. Temuan utama meliputi:

1. Integrasi Kehidupan Sehari-Hari dengan Materi Ajar: Guru menggunakan contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari siswa, seperti kegiatan berbagi dengan teman atau menjaga kebersihan, untuk menjelaskan nilai-nilai Islam.

Guru berhasil mengaitkan materi PAI dengan situasi nyata yang dialami siswa, seperti contoh berbagi dengan teman, menjaga kebersihan lingkungan, dan menghormati orang tua. Hal ini membuat siswa lebih memahami relevansi materi ajar dengan kehidupan mereka, sehingga partisipasi mereka dalam pembelajaran meningkat.

2. Penggunaan Media Interaktif: Media seperti video, permainan edukatif, dan simulasi membantu siswa memahami materi dengan cara yang menyenangkan dan relevan.

Media pembelajaran seperti video, permainan edukatif, dan alat bantu visual lainnya digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik. Media interaktif ini mampu menjaga perhatian siswa lebih lama dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam diskusi kelas.

3. Pembelajaran Berbasis Proyek: Proyek seperti pembuatan poster bertema Islami atau simulasi kegiatan keagamaan meningkatkan keterlibatan siswa secara langsung. Penerapan proyek seperti pembuatan poster bertema Islami,

praktik doa bersama, dan kegiatan simulasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi saat mereka diberikan tanggung jawab untuk menyelesaikan proyek secara berkelompok.

4. Kolaborasi Kelompok: Aktivitas diskusi dan kerja kelompok mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dan belajar dari teman-teman mereka. Siswa didorong untuk bekerja dalam kelompok, yang meningkatkan keterampilan sosial mereka dan membangun rasa tanggung jawab bersama. Aktivitas ini juga mendorong siswa yang sebelumnya kurang aktif untuk berpartisipasi secara lebih intensif. Siswa menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran karena pendekatan kontekstual membuat pembelajaran terasa lebih relevan dan menyenangkan. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang secara sukarela menjawab pertanyaan, berbagi pengalaman, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelas.

Pembahasan

Pendekatan kontekstual memberikan dampak positif terhadap pembelajaran PAI di sekolah dasar. Dengan mengaitkan materi ajar dengan pengalaman siswa, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga motivasi mereka untuk belajar. Penggunaan media interaktif dan proyek berbasis konteks memperkuat daya tarik pembelajaran, membuat siswa lebih antusias dan terlibat secara aktif.

Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI memiliki sejumlah manfaat dan tantangan yang perlu diperhatikan.

1. Manfaat Pendekatan Kontekstual
 - a) Peningkatan Pemahaman: Mengaitkan materi dengan pengalaman siswa membuat pembelajaran lebih bermakna.
 - b) Keterlibatan Emosional: Siswa merasa lebih terhubung dengan materi karena mereka dapat melihat relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.
 - c) Penguatan Karakter: Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan materi agama, tetapi juga memperkuat nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kerja sama, dan toleransi.
2. Tantangan Implementasi
 - a) Keterbatasan Waktu: Guru sering kali merasa kesulitan mengatur waktu untuk mengintegrasikan aktivitas berbasis konteks ke dalam jadwal pembelajaran yang ketat.
 - b) Variasi Kemampuan Siswa: Perbedaan latar belakang dan kemampuan siswa menjadi tantangan dalam menyusun aktivitas yang relevan bagi semua siswa.

- c) Sumber Daya Terbatas: Tidak semua sekolah memiliki akses ke media pembelajaran interaktif atau alat bantu yang memadai.

3. Rekomendasi Strategis

Untuk mengatasi kendala tersebut, beberapa rekomendasi dapat diterapkan, yaitu:

- a) Pelatihan Guru: Guru perlu dilatih untuk mendesain pembelajaran berbasis konteks yang efektif dan menarik.
- b) Peningkatan Akses Sumber Daya: Pemerintah dan pihak sekolah perlu menyediakan fasilitas pembelajaran yang mendukung penerapan pendekatan kontekstual.
- c) Kolaborasi dengan Orang Tua: Orang tua dapat dilibatkan untuk memperkuat pengalaman belajar siswa di rumah yang relevan dengan materi ajar.

Secara keseluruhan, pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI memberikan hasil yang menjanjikan dalam meningkatkan partisipasi siswa. Dengan perencanaan yang matang dan dukungan yang memadai, pendekatan ini dapat dioptimalkan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

Kesimpulan

Pendekatan kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar. Dengan mengintegrasikan pengalaman sehari-hari siswa, penggunaan media interaktif, dan pembelajaran berbasis proyek, siswa menjadi lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam proses belajar. Kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu dan variasi latar belakang siswa, dapat diatasi melalui pengembangan strategi pembelajaran yang adaptif. Penelitian ini merekomendasikan penguatan pelatihan guru dan pengembangan sumber daya pembelajaran untuk mendukung implementasi pendekatan kontekstual secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Agustina, R. (2019). Media pembelajaran interaktif untuk pendidikan karakter. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Althof, W., & Berkowitz, M. W. (2006). Moral education and character education. *Educational Psychologist*.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). What works in character education: A research-driven guide for educators. *Character Education Partnership*.
- Budiarto, T. (2015). Model pendidikan karakter dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*.

- Fitria, N. (2020). Pendidikan karakter berbasis Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Hamid, Z. (2018). Pendidikan karakter melalui pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Kemdikbud. (2013). Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lickona, T. (1991). Educating for character. New York: Bantam Books.
- Mulyasa, E. (2013). Implementasi kurikulum 2013. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Narvaez, D., & Lapsley, D. K. (2008). Teaching moral character. *Handbook of Moral and Character Education*.
- Nucci, L. P., & Narvaez, D. (2008). Handbook of moral and character education. New York: Routledge.
- Rahmat, H. (2018). Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Suyanto, S. (2010). Urgensi pendidikan karakter. Yogyakarta: UNY Press.
- Tilaar, H. A. R. (2009). Pendidikan karakter dalam perspektif global. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahid, A. (2017). Peran guru dalam pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Wibowo, A. (2012). Pendidikan karakter di sekolah. Jakarta: Gramedia.
- Yusuf, M. (2016). Implementasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan. *Jurnal Studi Islam*.
- Zakiah, D. (2020). Strategi pembelajaran PAI berbasis karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Zubaedi. (2011). Desain pendidikan karakter. Jakarta: Kencana.